

POLITIK ORANG JAWA

*Orientasi, Patronase,
dan Rasionalitas*

Kajian mengenai politik orang Jawa sangat menarik dan penting untuk terus dikembangkan. Selain karena Indonesia adalah surga bagi ilmu-ilmu sosial, alasan penting lainnya yaitu kajian integrasi antara politik dan budaya baru muncul di awal 1990an. Artinya, kajian semacam ini cenderung belum banyak dilakukan terutama dalam perspektif interdisipliner. Dalam perspektif ini, politik tidak bisa dilepaskan dari budaya, begitu pula sebaliknya.

Berbagai studi yang sudah banyak dilakukan, sejauh pengamatan penulis, belum banyak menyentuh konsepsi politik tradisional masyarakat Jawa serta pengaruhnya bagi sistem politik modern. Diperlukan upaya penjabaran lebih mendalam dan sistematis terhadap berbagai nilai dan norma tradisional masyarakat Jawa terkait fenomena politik modern yang terus berkembang. Fakta-fakta menarik berikut analisis yang disajikan dalam buku ini ada kalanya mendukung teori-teori yang sudah ada, namun ada kalanya yang berbeda. Banyak hal baru yang sudah berubah dan buku ini mencoba untuk mengurai "banyak hal baru" tersebut.

Hadirnya buku ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjabarkan lebih mendalam dan sistematis terhadap orientasi politik, patronase, dan rasionalitas pilihan politik masyarakat orang Jawa serta kaitannya dengan perkembangan khazanah pengetahuan sosiologi politik di Indonesia. Orientasi politik merujuk pada perubahan cara pandang dan sikap politik masyarakat Jawa terutama dalam momentum politik elektoral. Adapun patronase merujuk segitiga kekuasaan politik yang mewarnai terjadi perubahan orientasi politik masyarakat Jawa. Ditambah dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi, baik faktor tidak langsung seperti pola hubungan sosial yang telah terjalin dan faktor langsung seperti faktor sosial, faktor identitas partai, dan faktor lingkungan. Kemudian rasionalitas pilihan politik masyarakat Jawa Mataraman dalam politik elektoral yang merujuk pada rasionalitas sosial dan rasionalitas ekonomi.

POLITIK ORANG JAWA

Orientasi, Patronase,
dan Rasionalitas

Dr. Taufik Alamin, M.Si



**INTRANS
PUBLISHING**

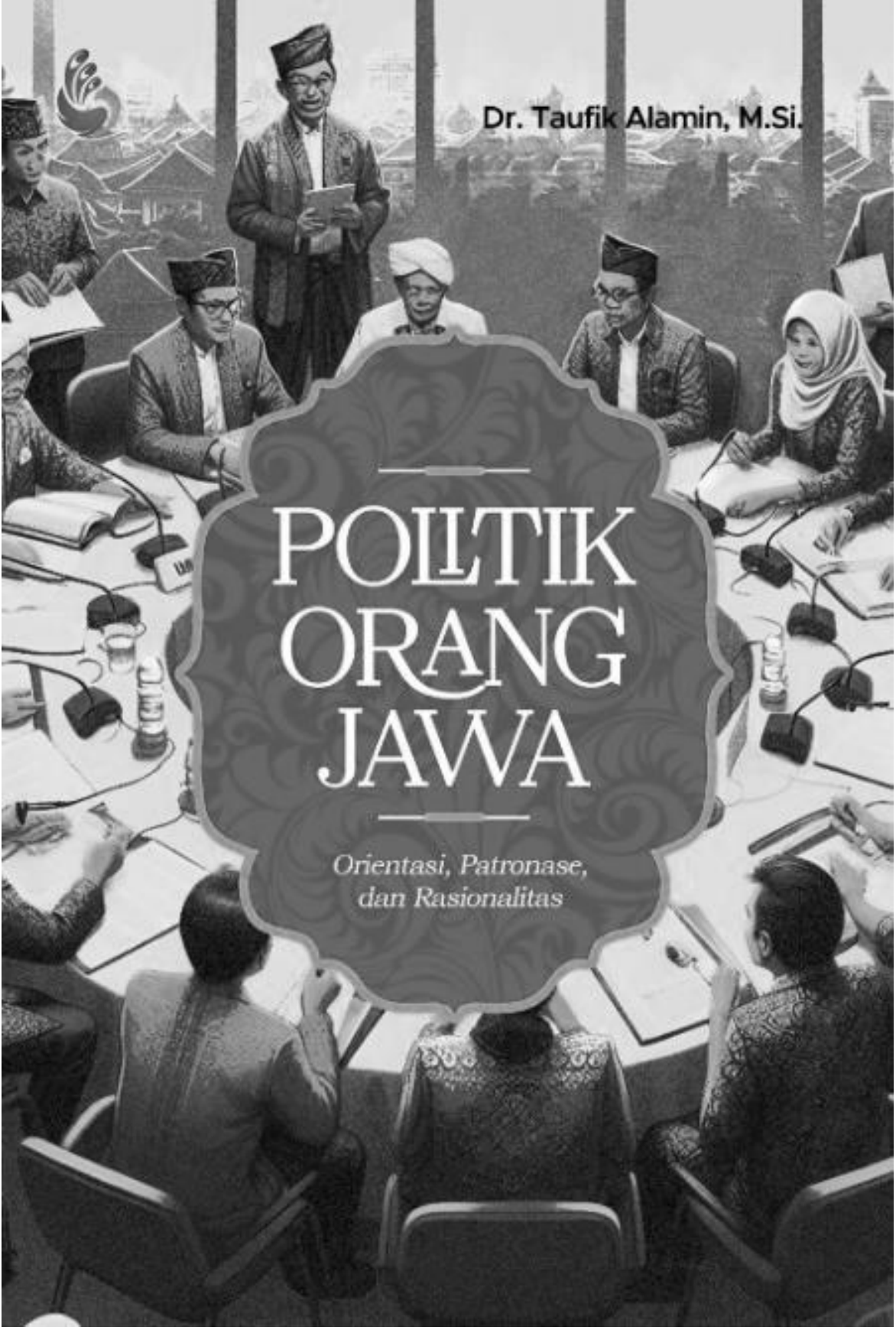
Melinda Peranakan Semesta

inttransubling @intransubling
inttransubling intransubling
03113332342 www.intransubling.com



HARGA Rp.114.000 (PULAU JAWA)





Dr. Taufik Alamin, M.Si.

POLITIK ORANG JAWA

*Orientasi, Patronase,
dan Rasionalitas*

--- Dr. Taufik Alamin, M.Si. ---

POLITIK ORANG JAWA

Orientasi, Patronase, dan Rasionalitas

Intrans Publishing

2024

POLITIK ORANG JAWA

Orientasi, Patronase, dan Rasionalitas

Penulis: Dr. Taufik Alamin, M.Si.

Tata Letak: Alfinanda Farids

Sampul: Dana Ari

Cetakan Pertama, Februari 2024

ISBN: 978-602-0899-96-1

Diterbitkan oleh:

Intrans Publishing

A Part of Citila Grup

PT Cita Intrans Selaras (Citila)

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI No. 140/JTI/2012

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Taufik Alamin, M.Si.

Politik Orang Jawa: Orientasi, Patronase, dan Rasionalitas/Penyusun, Taufik Alamin -- Cet.1. -- Malang: Intrans Publishing, 2024.

xii + 242 hlm.; 15,5 cm x 23 cm

1. Ilmu-ilmu Sosial I. Judul II. Perpustakaan Nasional

333

Didistribusikan oleh:

PT Bumi Puthuk Shankara (Bikara)

--- PENGANTAR PENULIS ---

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, atas rahmat dan hidayah serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyajikan buku ini. Sebuah buku yang ditulis dalam rentang waktu cukup lama karena dikembangkan dari disertasi saat menempuh program doktor di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Hadirnya buku ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjabarkan lebih mendalam dan sistematis terhadap tiga kata kunci dalam kajian politik. Ketiga kata kunci tersebut antara lain orientasi politik, patronase, dan rasionalitas pilihan politik masyarakat orang Jawa serta kaitannya dengan perkembangan khazanah pengetahuan sosiologi politik di Indonesia.

Orientasi politik merujuk pada perubahan cara pandang dan sikap politik masyarakat Jawa terutama dalam momentum politik elektoral seperti pemilu dan pilkada. Data-data dalam topik ini yaitu pada pemilu 1955 hingga 2014. Adapun patronase merujuk segitiga kekuasaan politik yang mewarnai terjadi perubahan orientasi politik masyarakat Jawa. Ditambah dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi, baik faktor tidak langsung seperti pola hubungan sosial yang telah terjalin dan faktor langsung seperti faktor sosial, faktor identitas partai, dan faktor lingkungan. Kemudian rasionalitas pilihan politik masyarakat Jawa Mataraman dalam politik elektoral yang merujuk pada rasionalitas sosial dan rasionalitas ekonomi.

Kajian mengenai politik orang Jawa, terutama bagi penulis, sangat menarik dan penting untuk terus dikembangkan. Selain karena Indonesia adalah surga bagi ilmu-ilmu sosial, alasan penting lainnya yaitu kajian integrasi antara politik dan budaya baru muncul di awal 1990an. Artinya, kajian semacam ini cenderung belum banyak dilakukan terutama

dalam perspektif interdisipliner. Dalam perspektif ini, politik tidak bisa dilepaskan dari budaya, begitu pula sebaliknya.

Berbagai studi yang sudah banyak dilakukan, sejauh pengamatan penulis, belum banyak menyentuh konsepsi politik tradisional masyarakat Jawa serta pengaruhnya bagi sistem politik modern. Diperlukan upaya penjabaran lebih mendalam dan sistematis terhadap berbagai nilai dan norma tradisional masyarakat Jawa terkait fenomena politik modern yang terus berkembang. Itulah alasan dihindarkannya buku ini.

Fakta-fakta menarik berikut analisis yang disajikan dalam buku ini ada kalanya mendukung teori-teori yang sudah ada, namun ada kalanya yang berbeda. Salah satu contoh antara lain pola afiliasi politik orang Jawa sebagaimana temuan Geertz masih berlaku, di mana pemilih santri memilih partai Islam, pemilih abangan memilih partai nasionalis, dan pemilih priyayi memilih Golkar. Namun, pada perkembangan politik modern, rupanya temuan Geerts tersebut tidak dapat dijadikan sebagai rujukan. Banyak hal baru yang sudah berubah dan buku ini mencoba untuk mengurai “banyak hal baru” tersebut.

Penulis menyadari bahwa hadirnya buku ini karena bantuan dari banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah dosen dan kolega penulis pada saat studi di Universitas Brawijaya serta kolega yang telah membantu menyediakan data-data yang ada dalam buku ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua.

Sangat disadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangannya. Penulis mengharapkan saran dan masukan agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Kediri, 31 Januari 2024

--- PENGANTAR PENULIS ---

Buku ini hadir di tengah atmosfer politik yang sedang mengalami kekacauan setelah pesta demokrasi 2024 telah usai. Perebutan kekuasaan untuk menduduki posisi yang paling tinggi, tentu tak terlepas dari peranan masyarakat sebagai pemilih. Namun, disayangkan dalam hal perebutan kekuasaan, masyarakat hanya dianggap memiliki peran penting lima tahun saja. Padahal, hal tersebut sangat dipengaruhi budaya politik masyarakat dalam memutuskan pilihannya kepada para calon, baik lokal maupun nasional.

Namun, kajian mengenai budaya politik, sepi peminatnya jarang sekali ada para pemikir, peneliti, ataupun akademisi yang mengaji hal tersebut secara mendalam. Akan tetapi, Dr. Taufik Al Amin, M.Si. membuat hal tersebut sangat penting untuk didalami lewat buku yang bertajuk *Politik Orang Jawa: Orientasi, Patronase, dan Rasionalitas*.

Dengan demikian, kehadiran buku ini membawa angin segar tersendiri, para pembaca yang menunggu kajian tersebut secara mendalam mengenai budaya politik dan orientasi budaya, khusus di masyarakat Mataram. Singkatnya, penuli menjelaskan bahwa perubahan orientasi dan sikap politik masyarakat Mataraman di Kota Kediri selama rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu mulai pemilu 2004 hingga pemilu 2014. Hingga pemilu 2004, masyarakat di Kota Kediri orientasi dan sikap politiknya masih bersifat fanatisme pada golongan. Artinya, dalam pilihan umum, individu atau kelompok dalam memilih partai politik masih dipengaruhi oleh cara pandang politik aliran atau lebih tepatnya identitas kelompok. Namun demikian, pada pemilu 2009 terjadi telah terjadi perubahan orientasi dan sikap politik masyarakat menjadi cenderung rasional dan pragmatis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan orientasi politik masyarakat Mataram di Kota Kediri berasal dari tiga faktor: faktor sosial budaya, melemahnya faktor identitas partai, dan pengaruh faktor lingkungan.

Rasionalitas pilihan politik masyarakat Mataraman dalam pemilu dan pilkada sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai dan norma sosial yang masih terus dijaga. Artinya, perubahan tersebut di satu sisi ditandai dengan semakin kuatnya sistem kekerabatan yang cukup menonjol dan diperkuat adanya etika Jawa yang menekankan adanya perasaan guyub rukun dan menjaga kebersamaan. Dengan sikap politik semacam itu, masyarakat berusaha menghindari adanya sikap yang dapat menyebabkan ketersinggungan dengan pihak lain dalam kelompoknya.

Hadirnya buku ini sebagai bukti bahwa kajian budaya politik dan orientasi politik tidak kalah penting dan menarik untuk diteliti. Semoga gagasan-gagasan yang terdapat di dalam buku ini dapat memberikan pengetahuan bagi para pembacanya. *Selamat Membaca!*

Malang, 14 Februari 2024

--- DAFTAR ISI ---

Pengantar Penulis ---	v
Pengantar Penerbit ---	vii
Daftar Isi ---	ix
Daftar Tabel ---	
Daftar Gambar ---	

Bab 1. Politik dan Orang Jawa --- 1

Transisi Demokrasi dan Pergeseran Budaya Politik ---	1
Dimensi Budaya Politik di Indonesia ---	4
Karakter Politik Orang Jawa Tradisional ---	8
Dinamika Politik Orang Jawa Modern ---	12

Bab 2. Budaya Politik, Orientasi, dan Masyarakat --- 19

Budaya Politik Masyarakat ---	19
Budaya Politik dan Orientasinya ---	22
Pergeseran Budaya dan Orientasi Politik ---	25
Orientasi Politik Masyarakat Jawa dan Pilihan Rasional ---	28

Bab 3. Masyarakat Jawa Mataraman --- 33

Masyarakat Jawa Mataraman ---	33
Identitas Masyarakat Mataraman ---	35
Falsafah Tri Dharma Mangkunegaran ---	43

Bab 4. Orientasi Politik Masyarakat Mataraman Masa Orde Baru --- 46

Munculnya Politik Aliran ---	46
Pembilahan Politik oleh Penguasa Orde Baru ---	61

Bab 5. Orientasi Politik Masyarakat Mataraman Era Reformasi --- 71
Pemilu 1999 dan 2004: Di Bawah Bayang-bayang Politik Aliran --- 74
Pilkada 2008 dan Pemilu 2009: Berebut Kepentingan --- 81
Pilkada 2013 dan Pemilu 2014: Pertarungan Petahana --- 93
Bab 6. Perubahan Orientasi Politik Masyarakat Mataraman --- 104
Cakupan Perubahan Orientasi Politik --- 104
Arah Perubahan Orientasi Politik --- 106
Bentuk Perubahan Orientasi Politik --- 123
Dampak Perubahan Orientasi Politik --- 129
Bab 7. Harmoni Sosial dalam Politik Orang Jawa --- 145
Harmoni dalam Tradisi Slametan --- 147
Harmoni dalam Seni Tradisi --- 154
Harmoni Antar Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan --- 159
Bab 8. Segitiga Kekuasaan dan Strukturasi Politik Orang Jawa --- 174
Segitiga Kekuasaan --- 174
Faktor Sosial Budaya, Identitas Partai dan Lingkungan --- 189
Strukturasi dan Perubahan Orientasi Politik --- 209
Bab 9. Rasionalitas Pilihan Politik Orang Jawa --- 219
Rasionalitas Sosial Budaya --- 219
Rasionalitas Ekonomi --- 222
Pilihan Rasional Politik Orang Jawa --- 224
Daftar Pustaka --- 229
Glosarium --- 234
Tentang Penulis --- 241

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pulau Jawa

Gambar 2. Hubungan Segitiga Kekuasaan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perolehan Suara Pemilu 1971.

Tabel 2. Perolehan Kursi Pemilu 2004

Tabel 3. Perolehan Suara Pilkada 2008.

Tabel 4. Perolehan Suara Pemilu 2009.

Tabel 5. Perolehan Suara Pilkada 2013.

Tabel 6. Perolehan Suara Pemilu 2014.

Tabel 7. Perubahan Orentasi dan Sikap Politik.

Tabel 8. Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik dalam Pemilu
2004-2014.

Tabel 9. Peran dan Fungsi Segitiga Kekuasaan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Almond, G. & Verba, S. (1990). *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfian, N. S. (1991). *Profil Budaya Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Althoff, M. R. (2011). *Pegantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arga Sevtyan, W. S. (2018). Perilaku Gumunan, Memperluas Kajian Perilaku Pemilih Jawa, Temuan Awal. *Jurnal Politicio*, 193-205.
- Asrinaldi. (2014). *Kekuatan-kekuatan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakti, A. F. (2012). *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta: Churia Press.
- Berezin, M. S. (2020). *Cultural in Politics and Politics in Culture: Institutions, Practices, and Boundaries*. Cambridge: Cambridge University.
- Castles, L. (2004). *Pemilu 2004 dalam Konteks Komparatif dan Historis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalik, A. (2017). *Pertarungan Elite dalam Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chilcote, R. (2010). *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David Kaplan, R. A. (2000). *The Theory of Culture*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Erdward Aspinal, W. B. (2019). *Democracy For Sale Pemilu, Klientelisme, dan Negara di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Feith, H. (1963). *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Itaca.
- Firmanzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gabriel A. Almond, S. V. (1990). *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaffar, A. (2000). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, C. (2013). *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Geertz, H. (1983). *Keluarga Jawa*. Jakarta: Graffiti Pers.
- Giddens, A. (2010). *Teori Strkturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*. (M. & Daryanto, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H Antlöv, S. C. (2001). *Kepemimpinan Jawa: Perintah Halus, Pemerintahan Otoriter*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Halim, A. (2014). *Politik Lokal, Pola, Aktor dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa.
- Hardjowirogo, M. (1983). *Manusia Jawa*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Haris, S. (2014). *Partai, Pemilu, dan Parlemen Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Herry-Priyono, B. (2002). *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Huberman, M. a. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Huntington, S., & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan Hadi Wiranata, M. (2017). Kerukunan Antarumat Beragama Sebagai Dasar City. hal. 64-73.
- Kantaprawira, R. (1988). *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kanto, S. (2011). *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial: Suatu Tinjauan Teoritik dan Empirik*. Malang: UB Press.

- Kartodirdjo, S. (1987). *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- King, D. (2003). *Half-Hearted Reform, Elektorat Institutions and Struggle for Democracy in Indonesia*.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kominfo, J. (2014). *REKAP FINAL, BERIKUT PEMENANG PILEG 2014 DI PROVINSI JATIM*.
- Liliweri, A. (2016). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Nusa Media.
- M. Arief Wicaksono, A. F. (2018). Reflecting Clifford Geertz: Conflict-Integration in East Java Local Politics Nowadays. *Conference: International Undergraduate Symposium on Social and Political Issues 2017* (hal. 1-19). Depok: Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia.
- Maleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marijan, K. (2015). *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mas'oed, M., & Andrews, C. M. (2000). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mochtar, H. (2011). *Demokrasi dan Politik Lokal*. Malang: UB Press.
- Moh.Roqib. (2007). *Harmoni dalam kebudayaan Jawa: dimensi edukasi dan keadilan gender*. Purwokerto: Purwokerto STAIN Purwokerto Press .
- Mulder, N. (2001). *Mistisisme Jawa*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Mulder, N. (2001). *Mistisisme Jawa, Ideologi di Indonesia*. (N. Cholis, Penerj.) Yogyakarta: LKiS.
- Mulder, N. (1985). *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nashir, H. (2012). *Memahami Strukturasi Dalam Perspektif Sosiologi Giddens* (Vol. 7). Yogyakarta: Jurnal Sosiologi Reflektif.
- P.A.Sitepu. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Pamungkas, S. (2009). *Perihal Pemilu*. Yogyakarta: Laboratorium Ilmu Pemerintahan FISIPOL UGM.
- Pratiwi, D. A. (2018). Sitem Pemilu Proporsional Daftar Terbuka di Indonesia; Melahirkan Korupsi Politik? *Jurnal Trias Politika* , 13-18.

- Putnam, R. (1993). *Making Democracy Work : Civic Tradition in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- R.Anderson, B. (2000). *Kuasa Kata Jelajah Budaya-Budaya Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- R.Anderson, B. (2000). *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*. Yogyakarta: Qalam.
- Ritzer, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Romly, L. (2006). *Islam Yes, Partai Islam Yes Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, M. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobari, W. (2016). Anut Grubyuk in the Voting Process: The Neglected Explanation of Javanese Voters Preliminary finding. *Southeast Asian Studies* , 239-268.
- Sobari, W. (2013). Elektabilitas dan Mitos Pemilih Rasional: Debat Hasil-Hasil Opini Menjelang Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik* , 59-84.
- Subair. (2015). Abangan, Santri, Priyayi: Islam dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa. *Dialektika* , 35-39.
- Subakir, A. (2003). *Merajut Persaudaraan Sejati Antar Umat Beragam, 5 Tahun PKUB Kota Kediri*. Kediri: Sosekumdik dan Litbang PKUB Kota Kediri.
- Sudarsono. (1985). *Pendidikan, Moral, dan Ilmu Jiwa Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Sukristyanto, A. (2018). Governor Election and Political Participation in East Java . *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 191* , 552-559.
- Sulistyo, H. (2002). Electoral Politics in Indonesia, A Hard A Way to Democracy. *Electoral Politics in Southeast Asia and East Asia*, 75-99.
- Sulistyo, H. (2001). *Palu Arit di Ladang Tebu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suseno, F. M. (2001). *Etika Jawa: Sebuah Analisis tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, M. (1985). *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.

- Sutarto, A. (2004). *Pendekatan Kebudayaan dalam Pembangunan Jawa Timur*. Surabaya: Pemkot Surabaya.
- Syam, N. (2010). *Islam Pesisiran dan Islam Pedalaman*.
- Tribunnews.com. (2014). *Enam Ketua Partai di Kediri Gagal Menjadi Anggota dewan*. Jakarta: Tribunnews.com.
- Wirawan, I. (2013). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Woodward, M. R. *Islam Jawa Kesalehan Normatif*.
- Yesmil Anwar, A. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunas, N. S. (2018). Perbandaingan Loyalitas Abangan dan Santri terhadap Khofifah dan Safullah Yusuf dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. *Jurnal Sosiologi Agama* , 155-172.
- Zahro, S. (2007). The Impact of A Neutrality Bureaucracy in the 1999 Elections: Case Studies in East Java and South Sulawesi" dalam *Local Democracy and Bureaucratic Reform: Selected Articles*.

GLOSARIUM

- Abangan : Artinya warna merah. Istilah ini dipopulerkan oleh Clifford Geertz, sebutan untuk golongan penduduk Jawa Muslim yang mempraktikkan Islam dalam versi yang lebih sinkretis bila dibandingkan dengan golongan santri yang lebih ortodoks
- Airlangga : Raja Jawa yang memerintah sekitar tahun 1021-1024. Merupakan tokoh yang mempersatukan kembali kerajaan leluhurnya yang telah terpecah belah. Juga merupakan tokoh yang lama berjuang untuk memenangkan peperangan dan memperjuangkan kemakmuran kerajaan. Peranannya yang besar dalam mengembalikan tatanan kerajaan membuatnya dihormati sebagai titisa dewa Wisnu di dunia.
- Aliran : Yang dimaksud adalah aliran sosio-religius yang terjadi pada era tahun 1950-an dan 1960-an yang diusung oleh partai politik dan organisasi-organisasi yang berafiliasi dengan partai politik juga berdasarkan pada aliran semacam itu
- Anut Grubyuk : Ikut-ikutan tidak mengerti permasalahannya. Biasanya tindakan ini diambil seseorang karena adanya keinginan untuk sama dengan gerombolan atau lingkungan di sekitarnya.
- Astabrata : Ajaran tentang sikap kebajikan bagi seorang raja. Dalam ajaran ini dikemukakan bahwa seorang rajadiharapkan dapat menjaga negara

dan rakyatnya sebagaimana para dewa menjaga seluruh penjuru dunia. Terjemahan istilah itu adalah delapan janji atau peraturan, tetapi ada juga yang mengartikan sebagai “delapan kewajiban negarawan. Delapan kewajiban tersebut disimbolisasikan dalam karakter yang dimiliki oleh delapan dewa mata angin (astadikpalaka), yakni Indra, Yama, Surya, Candra, Anila (Bayu), Kuwera, Baruna dan Agni.

- Daerah Pemilihan : Daerah pemilihan dibentuk berdasarkan wilayah administrasi dan/atau jumlah penduduk. Setiap dapil diwakili satu kursi (*single-member constituency*) atau lebih (*multi-member constituency*).
- Gerindra : Partai Gerakan Indonesia Raya
- Golkar : Singkatan dari Golongan Karya. Adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar pada masa-masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh Angkatan Darat untuk menandingi pengaruh Partai Komunis Indonesia dalam kehidupan politik. Dalam perkembangannya, Sekber Golkar berubah wujud menjadi Golongan Karya yang menjadi salah satu organisasi peserta Pemilu.
- Guyub - Rukun : Sikap kebersamaan, merasa satu, harmonis secara sosial.
- Hanura : Partai Hati Nurani Rakyat
- Harmoni : Berasal dari bahasa Yunani Harmonia yang artinya terikat secara serasi. Harmoni juga dapat diartikan kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur.
- Jayabaya : Raja Jawa yang memerintah di Kerajaan Kediri pada tahun 1135-1161 M. Raja iilah

- yang berhasil menyatukan dua kerajaan yang semula terpecah menjadi dua. Pada masa pemerintahannya banyak menghasilkan karya sastra dalam bentuk kakawin mengalami perkembangan pesat. Raja Jayabaya juga dikenal dengan ramalannya yang bernama Jangka Jayabaya.
- Kauman : Kauman (juga disebut Pekauman/Pakauman) merupakan nama beberapa daerah tertentu di Jawa yang banyak dihuni oleh warga Muslim. Kauman biasanya terletak di sebelah barat alun-alun dan dapat ditandai dengan adanya masjid di daerah tersebut. Nama ini diduga berasal dari kata "kaum imam".
- Kiai : Alim ulama dalam agama Islam
- Konstituante : Badan yang dibentuk untuk membuat dan menyusun UUD. Pada akhirnya badan konstituante gagal menyusun UUD, karena terjadinya perdebatan sengit antara anggota mengenai penentuan dasar Negara. Akhirnya keluarlah Dekrit Presiden yang membubarkan badan tersebut
- Konstitusi : *Constitution* (Inggris), *constitute* (Belanda). Memiliki dua pengertian, yaitu secara sempit berarti Undang-undang Dasar dan secara luas bermakna keseluruhan aturan-aturan hukum serta ketentuan tentang sistem ketatanegaraan dari suatu Negara
- Korporasi : Merupakan gabungan beberapa perusahaan atau orang. Gabungan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan modal berupa saham dari beberapa orang. Keterlibatan tersebut berkaitan dengan pembagian keuntungan ke depannya.
- Langgar : Tempat, ruangan yang menyerupai masjid yang digunakan untuk salat dan mengaji bagi umat Islam.

- Mahar Politik : Uang yang diberikan agar seseorang dipinang atau dicalonkan oleh partai politik dalam pemilihan. Mahar politik bukan hal baru dalam perpolitikan di Indonesia, namun secara hukum sulit untuk dibuktikan.
- Mangkunegara I : Merupakan penguasa Praja Mangkunegaran, pecahan dari kerajaan Mataram, lebih tepatnya wilayah Kasunanan di Surakarta akibat dari perjanjian Salatiga pada tahun 1757. Wilayah kekuasaan Mangkunegaran meliputi Jawa Tengah bagian selatan. Nama kecilnya adalah Raden Mas Said dan mendapatkan julukan Pangeran Sember Nyowo.
- Makrokosmos-
Mikro kosmos : Merupakan alam pikiran orang Jawa yang merumuskan kehidupan manusia berada dalam dua kosmos (alam), yaitu makrokosmos dan mikrokosmos. Makrokosmos dalam pikiran orang Jawa adalah sikap dan pandangan hidup terhadap alam semesta yang mengandung kekuatan-kekuatan supranatural atau adikodrati. Tujuan utama dalam hidup adalah mencari serta menciptakan keselarasan atau keseimbangan antara kehidupan makrokosmos dengan mikrokosmos.
- Marhaenisme : Ideologi yang menentang penindasan manusia atas manusia dan bangsa atas bangsa. Ideologi ini dikembangkan oleh Presiden pertama Negara Republik Indonesia, Ir. Soekarno, dari pemikiran Marxisme yang diterapkan sesuai alam dan kultur Indonesia.
- Masyumi : Majelis Syuro Muslimin Indonesia. Yaitu sebuah partai Islam yang didominasi oleh kaum modernis pada tahun 1950-an.
- Muhammadiyah : Organisasi sosial keagamaan kaum Islam modernis di Indonesia
- Nahdlatul Ulama : Organisasi sosial keagamaan kaum Islam tradisional di Indonesia

- Nasdem : Partai Nasional Demokrat yang didirikan dan diketuai oleh Surya Paloh.
- Ndadi : Kesurupan atau keadaan pemain penari jaranan yang kemasukan roh halus. Keadaan ndadi tersebut menjadi salah satu fragmen tersendiri yang menjadi daya tarik tersendiri. Pemain yang ndadi dapat melakukan apa saja, misalnya, memakan kaca (beling) atau minum darah ayam.
- Noma : Ketentuan yang mengatur nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk. Dalam suatu masyarakat, norma berperan sebagai pemandu dalam perilaku bagi para anggotanya.
- PDI Perjuangan : Paratai Demokrasi Indonesia Perjuangan; partai pecahan dan sekaligus reformis dari Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang selalu diintervensi dengan berbagai kepentingan rezim Orde Baru.
- Pilkada : Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, adalah pemilihan umum untuk memilih bupati dan wakil bupati, walikota dan wakil walikota, serta gubernur dan wakil gubernur secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- PKI : Partai Komunis Indonesia
- PNI : Partai Nasionalis Indonesia didirikan oleh Ir Soekarno pada tahun 1927.
- PPP : Partai Persatuan Pembangunan
- Priyayi : Istilah dalam kebudayaan Jawa untuk kelas sosial dalam golongan bangsawan. Suatu golongan tertinggi dalam masyarakat karena memiliki keturunan dari keluarga kerajaan. Priyayi juga merupakan kelompok sosial yang ada di masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat, misalnya golongan pegawai negeri.

- Pulung : Cahaya yang oleh masyarakat tradisional Jawa dipercaya akan turun kepada seseorang yang akan memperoleh anugerah sekaligus amanat. Dalam masyarakat Jawa, kemenangan dalam pilkades di antaranya dapat dilihat dari tanda-tanda siapa yang diresdai dengan mendapatkan pulung.
- Pilihan Rasional : Teori ini dikenal dengan teori pertukaran sosial. Teori ini mengatakan, individu cenderung memilih tindakan rasional berdasarkan perhitungan maksimal yang dapat diperoleh dari suatu relasi sosial. Berdasarkan asumsi teori ini, individu akan menekan sekecil mungkin biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan relasi sosial.
- Rasionalitas : Daya kreasi pemikiran, yang menjadi dasar-dasar pertimbangan atau alasan logis dalam memilih, menetapkan, dan mengarahkan tindakan-tindakan dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu
- RT : Rukun Tetangga; sebuah unit terkecil dalam komunitas atau lingkungan tempat tinggal dalam masyarakat.
- RW : Rukun Warga; sebuah unit yang merupakan gabungan dari, atau mengkoordinir beberapa RT.
- Santri : Orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.
- Slametan : Upacara ritual, seringkali dilakukan oleh masyarakat kampung yang ditujukan untuk menciptakan keselarasan diantara para peserta slametan dan dengan demikian akan menjadikan jiwa mereka merasa tenang dan selamat dari gangguan roh-roh jahat.
- Tahlilan : Ritual atau upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam, untuk memperingati dan

- mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh. Selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000.
- Tim Sukses : Sekelompok orang yang bertugas untuk memperjuangkan calon yang diusungnya (Capres, Cagub, Cabup/ Cawakot) agar berhasil meraih kemenangan dalam suatu pemilihan. Team sukses ini ada yang dibentuk oleh partai, ada juga yang ditentukan sendiri oleh sang calon. Sebagian team sukses merupakan orang-orang profesional yang dibayar, tetapi sebagian lain hanya bersifat sukarela karena merasa simpati atau mendukung pada sang calon tersebut
- Tlatah : Suatu tempat atau ruangan yang ada di dunia. Tlatah bisa berupa gunung, laut, samudra, danau, daratan, maupun negara.
- Tokoh Masyarakat : Pemuka masyarakat yang memiliki pengaruh karena latar belakang tertentu (ilmu, agama, ekonomi, kultur dan sebagainya).

TENTANG PENULIS



Dr. Taufik Alamin, M.Si lahir di Gunungkidul, Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 1972. Anak dari pasangan Bapak Sumadi Salim dan Ibu Djuminah ini, menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Jember jurusan Ilmu Sejarah. Dilanjutkan Pada tahun 2008, menyelesaikan program magister Ilmu Komunikasi di Universitas Dr. Soetomo

Surabaya. Sedangkan gelar doktornya diperoleh dari Pasca Sarjana FISIP Universitas Brawijaya Malang tahun 2020. Penulis merupakan dosen aktif di IAIN Kediri sejak tahun 2006 hingga sekarang. Selain itu, penulis juga pernah menjadi anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri mulai tahun 2003-2009. Sampai saat ini penulis aktif dalam berbagai forum ilmiah dan kegiatan sosial keagamaan di Kediri dan sekitarnya. Pada tahun 2019-2022 penulis menjadi Ketua Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Selanjutnya pada tahun 2022-2026 penulis diamanahi sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Kediri.

... Orientasi, Patronase, dan Rasionalitas ...